

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demonstrasi atau unjuk rasa merupakan sikap protes yang dilakukan oleh banyak orang di depan umum.¹ Tujuan dari adanya demonstrasi adalah sarana untuk mengemukakan pendapat dari kelompok tertentu sebagai bentuk protes dari kebijakan kelompok tertentu atau bisa juga sebagai upaya untuk menekan kelompok tertentu. Sebagai negara demokrasi Indonesia juga mengalami yang namanya demonstrasi. Tanggal 13-22 Mei tahun 1998 Indonesia mengalami demonstrasi terbesar yang pernah dihadapi. Demonstrasi yang terjadi karena pendaman rasa kecewa dari kalangan mahasiswa karena kurangnya demokrasi dalam pemerintahan Soeharto dan juga kekecewaan masyarakat sipil karena gagalnya Soeharto dalam menangani krisis ekonomi tahun 1998. Puluhan ribu gabungan dari masyarakat dan mahasiswa turun kejalan dengan satu tujuan yaitu untuk menurunkan Presiden Soeharto dari jabatannya sebagai presiden Indonesia, dalam pelaksanaannya demonstrasi tersebut tidak berjalan mulus. Kerusuhan antara Polisi-TNI dan masyarakat sipil mengakibatkan Ibu Kota Jakarta lumpuh total.²

Tanggal 12 Mei 1998 menjadi awal mula dari kerusuhan yang akan menelimiti Ibu Kota Jakarta. Bermula dari mahasiswa Trisakti yang melakukan demonstrasi yang dilakukan di depan kampus Trisakti.³ Demonstrasi tersebut awalnya terlihat aman dan kondusif dimana para mahasiswa mengikuti komando para aparat

¹ Subroto, *Demonstrasi Mahasiswa Indonesia* (Surakarta: Bhineka, 2000).

² V.R. Hadiz, "Localising Power in Post-Authoritarian Indonesia: A Southeast Asia Perspective.," *Stanford University Press*. 2010.

³ KompasTV, "Menolak Lupa, Tragedi Dan Kronologi Kerusuhan Mei 1998" (Indonesia, 2021). Diakses Tanggal 13/12/2023

kepolisian. Para demonstran melakukan orasi mereka tanpa melakukan pengrusakan hingga akhir. Pada pukul 15.00 mahasiswa mulai kembali ke kampus mereka setelah mereka menyelesaikan orasi mereka namun dari arah belakang tembakan dari aparat kepolisian terdengar, tak hanya sekali tembak ternyata tembakan terus-terusan berdatangan membuat para mahasiswa kocar kacir mencari tempat persembunyian. Hasil dari tembakan yang di ontarkan oleh para aparat kepolisian empat mahasiswa meninggal. Elang Mulia Lesmana, Hafidhin A. Royan, Heri Hartanto dan Hendriawan Sie meninggal karena tertembak selain itu ada puluhan mahasiswa yang lainnya mengalami luka. Jatuhnya korban dalam demonstrasi tersebut mengobarkan semangat para mahasiswa untuk melakukan demonstrasi yang lebih besar lagi. Akibat dari perbuatan dari aparat kepolisian yang melakukan tembakan tanpa ada alasan yang jelas, membuat tersulutnya api amarah dari para mahasiswa Indonesia.⁴

Tanggal 13 Mei menjadi hari kelam yang akan diingat oleh bangsa Indonesia. Mahasiswa yang telah membulatkan tekad mereka melakukan demonstrasi yang tujuan utamanya menurunkan Presiden Soeharto dari jabatannya. Para Mahasiswa berkumpul di depan kampus Trisakti sebelum mereka melaksanakan demonstrasi untuk mengenang teman – teman mereka yang gugur, Pada pukul 11.00 para mahasiswa memulai pergerakan mereka dan para aparat kepolisianpun telah bersiap untuk menghalangi demonstrasi tersebut.⁵ Para mahasiswa yang sudah tak sejalan dengan aparat kepolisian pada akhirnya melakukan bentrokan, pengrusakan kendaraan dan bangunan tak terhindarkan. Demonstrasi besar tersebut terus berlangsung hingga puncaknya pada tanggal 18 Mei 1998 para mahasiswa berhasil merebut Gedung MPR/DPR oleh para mahasiswa. Para

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid*

mahasiswa bergembira dan mereka mengekspresikan diri mereka dengan memenuhi gedung MPR dan DPR hingga atap gedung tersebut. Setelah perjuangan yang cukup lama hadiah terbesar yang mereka dapatkan adalah Presiden Soeharto bersedia untuk turun dari jabatannya sebagai Presiden Indonesia setelah 32 menjabat. Hadiah lain yang didapatkan adalah pengesahan Undang – undang nomor 9 tahun 1998 yang isinya mengenai kebebasan berpendapat yang dapat dilakukan di muka umum.⁶

Ditengah anggapan bahwa demonstrasi Mei 1998 merupakan reformasi yang menyelamatkan Indonesia dari tangan Soeharto.⁷ Termasuk ormas Islam terbesar yaitu Nahdhotul Ulama yang mengaku memiliki peran langsung dalam reformasi Mei 1998.⁸ Tidak ketinggalan juga ormas Muhammadiyah, turut ikut mendukung terjadinya demonstrasi Mei 1998.⁹ Ada satu kelompok Islam yang menganggap bahwasanya demonstrasi Mei 1998 seharusnya tidak boleh terjadi.

Kelompok Muslim Salafi yang mungkin biasa dikenal sebagai Wahhabi oleh mereka yang bersebrangan dengan pemikiran kelompok Salafi. Merupakan kelompok Islam yang menyandarkan hukum mereka dengan Al-Quran dan Hadist serta pemahaman *salafus sholeh*.¹⁰ Kelompok Salafi cenderung berbeda dalam memandang permasalahan sosial dan politik. Menurut pemikiran Salafi, tindakan demonstrasi bertentangan

⁶ Anni Nur Baity and Agus Satmoko Adi, “Persepsi Aktivis Mahasiswa 1998 Tentang Demonstrasi Tahun 1998 Dalam Rangka Menurunkan Soeharto,” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 03, no. 04 (2016): 1678.

⁷ *Ibid*

⁸ Muhammad Syakir, “Peran NU Jelang Reformasi,” NU Online, 2022. Diakses 10/12/2024

⁹ Ghifari Yuristiadhi, “Gelora Reformasi Dari Masjid Gedhe Kauman: Aksi Pertama Luar Kampus Di Yogyakarta Jelang Lengsernya Presiden Soeharto, 21 Mei 1998,” *Lembaran Sejarah* 10, no. 2 (2013): 164–173.

¹⁰ Abdul Qodir Jawaz, “Defini Salaf, Devinisi Ahlu Sunnah Wal Jamaah,” Al-Manhaj, 2006. Diakses 10/12/2024

dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Terlebih lagi jika mengarah kepada anarkisme dan melakukan pelanggaran terhadap kekuasaan pemimpin.¹¹ Terbukti selama demonstrasi Mei 1998, bentrokan antara demonstran dan aparaturnegara terjadi yang mengakibatkan lumpuhnya ibu kota Jakarta, penjarah dan pemerkosaan tak dapat dihindari.¹² Pemahaman terhadap larangan demonstrasi yang diyakini oleh kelompok salafi didasarkan oleh Al Quran dan juga Hadist Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam.¹³ Didalam Al Quran Allah Azza Wajalla berfirman “Wahai orang-orang beriman taatilah Allah dan Taatilah Rasul dan Ulil Amri diantara kalian.” Al Quran Surat An Nisa ayat 59.¹⁴

Dan Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wassalam bersabda.

“Saya berwasiat kepada kalian agar tetap bertaqwa kepada Allah Azza Wajalla, tetap mendengar dan taat meskipun yang memerintah kalian adalah hamba sahaya.” Hadist Abu Daud dan Tirmidzi.¹⁵

Kedua dalil diatas merupakah dalil yang dipakai oleh kelompok Salafi dalam menyikapi pemimpin atau *amir* yang memerintah disuatu wilayah. Menurut Noorhaidi Hasan, Gerakan politik Salafi menekankan pada ketaatan terhadap pemimpin yang terpilih secara sah dan mengecam politik praktis yang dianggap dapat memecah belah umat muslim.¹⁶

¹¹ Noorhadi Hasan, *Laskar Jihad: Islam, Militansi, Dan Pencarian Identitas Di Indonesia Pasca-Orde Baru* (Jakarta:LP3ES, 2008).

¹² KOMPASTV, “Menolak Lupa, Tragedi Dan Kronologi Kerusuhan Mei 1998.” Diakses 13/12/2023

¹³ Syaikh Su’aiyyid bin Hulaiyyil Al-Umar, “Demonstrasi Solusi Atau Polusi?,” *Adz-Dzkhiiarah Al-Islamiyyah Vol 5*, 2007. Diakses 10/12/2024

¹⁴ Muhammad Abduh Tuasikal, “Taat Pada Pemimpin Yang Dzolim,” 2013. Diakses 17/10/2024

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Hasan, *Laskar Jihad: Islam, Militansi, Dan Pencarian Identitas Di Indonesia Pasca-Orde Baru*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan komponen yang penting pada karya ilmiah karena memberikan pijakan tujuan untuk sebuah penelian. Sehingga rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: Pertama, bagaimana sejarah terjadinya demonstrasi Mei 1998? Dalam skripsi ini akan dibahas sejarah demonstrasi Mei 1998 dari penyebab, kronologinya dan dampak yang ditimbulkan selama terjadinya demonstrasi Mei 1998.

Kedua, bagaimana hukum syariat Islam terhadap demonstrasi Mei 1998 menurut komunitas Salafi? Meskipun mayoritas masyarakat Indonesia menganggap bahwa demonstrasi Mei 1998 merupakan reformasi yang baik untuk keberlangsungan politik Indonesia namun menurut komunitas Salafi, demonstrasi Mei 1998 merupakan perbuatan mungkar yang dianggap telah menyeleweng dari nilai-nilai agama Islam.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian "*Sejarah Demonstrasi Mei 1998 dan Hukum Syariat Islam Terhadap Demonstrasi*" adalah sebagai berikut: Pertama, mengetahui sejarah dari terjadinya demonstrasi Mei 1998. Tujuan yang pertama menjelaskan sebab-sebab terjadinya demonstrasi Mei 1998, menjelaskan kronologis kejadian pada demonstrasi Mei 1998 dan yang terakhir mengetahui dampak yang ditimbulkan selama keberlangsungan demonstrasi.

Kedua, mengetahui hukum syariat demonstrasi Mei 1998 menurut komunitas Salafi. Syariat Islam adalah sumber hukum utama dari umat Islam. Komunitas Salafi memberikan pandangan hukum yang berbeda dengan ormas agama Islam yang lain terhadap hukum dari demonstrasi. Memberikan pandangan baru dan pikiran baru yang dapat menjadi pertimbangan apakah demonstrasi itu lebih banyak manfaatnya atau kerusakannya.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peristiwa demonstrasi Mei 1998, baik dari sudut pandang faktor penyebabnya, kronologi terjadinya, pandangan hukum Islam, evaluasi terhadap legitimasi demonstrasi, hingga implikasinya terhadap sikap masyarakat terhadap pemerintah negara.

D. Metodologi

Metode penelitian ini akan menggunakan metode penelitian sejarah yang dikembangkan oleh Kuntowijoyo yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, historiografi.¹⁷ Pertama, Heuristik merupakan pencarian sumber data penelitian sebagai pemecah masalah penelitian. Ada tiga sumber penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian. Sumber pertama menggunakan sumber-sumber berupa video dokumenter yang terunggah di kanal Youtube. Contohnya “*Mereka yang Terbungkam Tragedi Pemerkosaan Massal Mei 1998*”¹⁸ Isi dari rekaman tersebut berupa wawancara dengan saksi dari terjadinya pemerkosaan pada demonstrasi Mei 1998. Data rekaman tersebut akhirnya akan dianalisa agar mendapat pemahaman dan informasi yang actual dari sejarah demonstrasi 1998. Sumber yang kedua adalah situs website berita terkemuka dan jurnal penelitian yang bisa diakses semua kalangan. Berita digital diperlukan karena berita digital terus mengupdate fakta terbaru mengenai demonstrasi Mei 1998. Sumber yang ketiga adalah jurnal ilmiah, penggunaan jurnal ilmiah sebagai sumber agar mendapat wawasan dari sudut pandang para akademisi mengenai isu yang sedang dibahas.

¹⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Sleman: Tiara Wacana, 2013).

¹⁸ MetroTV, “Mereka Yang Terbungkam: Tragedi Pemerkosaan Massal Mei 1998” (Indonesia, 2021), <https://www.youtube.com/watch?v=MaGcBxOGPsM>. Diakses 15/12/2023

Teknik Pengumpulan Data dari Youtube dengan cara melakukan pencarian menggunakan kata kunci yang relevan di YouTube untuk menemukan video-video yang sesuai dengan topik penelitian. Video yang relevan dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan, seperti tanggal unggah, jumlah penonton, dan relevansi konten. Video yang relevan dan dianggap cocok sebagai sumber penelitian kemudian akan dikumpulkan. Berikut merupakan beberapa judul video yang akhirnya dikumpulkan sebagai calon bahan penelitian diantaranya “*Menolak Lupa Tragedi dan Kronologi Kerusuhan Mei 1998*”, “*Mereka yang Terbungkam: Tragedi Pemerkosaan Massal Mei 1998*”, dan “*Budiman Sudjatmiko and His Fight For Democracy 1997*”. Begitu juga dengan data dari website dan jurnal.

Langkah ke dua adalah verifikasi atau kritik sumber. Verifikasi amat penting karena menuntut sejarawan untuk tidak asal mencari sumber. Selain itu proses verifikasi juga mengharuskan memilah dan memilih sumber yang sesuai dengan tema yang diinginkan. Video tersebut diharuskan kredibel, sesuai tema dan dianggap objektif. Contohnya seperti pemilihan “*mereka yang terbungkam*” yang di dapat dari Youtube sebagai sumber informasi penulisan sejarah. Dari pengamatan peneliti, video tersebut kredibel karena narasumber merupakan saksi dari demonstrasi tersebut. Latar waktu dari kesaksian tersebut tepat dengan pembahasan yaitu Mei tahun 1998, serta objektif karena narasumber dari dokumenter tersebut bukan dari pelaku namun saksi atau pihak ketiga dari kejadian demonstrasi Mei 1998. Contoh yang lainnya adalah “*Budiman Sudjatmiko and His Fight For Democracy 1997*” yang merupakan video dokumenter penangkapan Budiman Sudjatmiko dalam perjuangannya menentang pemerintahan Soeharto. Dari pengamatan peneliti, video tersebut dianggap kredibel karena yang menayangkan video tersebut merupakan saluran berita dari manca nagara lebih tepatnya *ABC Australia*. Video tersebut juga objektif karena

menghadirkan rekaman yang otentik mengenai kejadian pada tahun tersebut. Narasi yang dibangun juga sesuai dengan bukti yang dihadirkan. Namun video tersebut tidak memberikan informasi yang sesuai. Sehingga “*Budiman Sudjatmiko and His Fight For Democracy 1997*” tidak dipakai sebagai sumber informasi dari skripsi “*Sejarah Demonstrasi Mei 1998 dan Kacama Islam di Dalamnya*”.

Setelah melalui proses verifikasi, selanjutnya peneliti melakukan Langkah ketiga yaitu interpretasi yang berarti penafsiran. interpretasi terdiri dari dua metode yakni analisis dan sintesis. Analisis adalah tahapan penguraian berbagai data atau informasi yang ditemukan menjadi fakta-fakta sejarah.¹⁹ Pada langkah analisis peneliti mengumpulkan informasi yang telah diperoleh dari sumber yang telah dikumpulkan. Contohnya pada jurnal “*Persepsi Aktivis Mahasiswa 1998 tentang Demonstrasi Tahun 1998 dalam Rangka Menurunkan Soeharto*” diberitahukan bahwasanya salah satu penyebab dari demonstrasi Mei 1998 karena adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Informasi mengenai sebab terjadinya krisis ekonomi Indonesia ditemukan pada jurnal “*Krisis Moneter Indonesia : Sebab, Dampak, Peran Imf Dan Saran*”. Setelah mendapat informasi yang dibutuhkan barulah peneliti melakukan sintesis terhadap informasi yang diperoleh. Proses sintesis adalah proses menyatukan berbagai jenis fakta dan data yang disusun dan dihubungkan secara kronologis.²⁰

Langkah yang terakhir adalah histeriografi, yaitu menulis hasil penelitian dari awal hingga akhir. Setelah melakukan proses sintesis yaitu menggabungkan segala bentuk data atau informasi

¹⁹ Noor Faaizah, “5 Langkah Penelitian Sejarah, Apa Saja?,” *Detik.Com*, 2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7003438/5-langkah-penelitian-sejarah-apa-saja>. Diakses 23/09/2024

²⁰ *Ibid*

yang diperoleh. Contoh dari penggabungan informasi tersebut salah satunya menggabungkan informasi dari video youtube yang berjudul *“Menolak Lupa, Tragedi dan Kronologi Kerusuhan 1998”* dari MetroTv dan video yang berjudul *“Kronologi Reformasi Mei 1998, Terjungkalnya Kekuasaan Soeharto”* dari InewsTv, kedua informasi tersebut ditulis kembali secara analitis, kronologis dan sistematis. Begitupula informasi yang lainnya. Selain menggabungkan informasi yang diperoleh, dalam historiografi juga berisi mengenai jawaban yang diajukan dalam penelitian.